



Pengaruh Gender terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan

Fritz Hotman Syahmahita Damanik
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Email: fritzhotman.2023@student.uny.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Gender; Students' Learning Motivation.</i>	<p>This research aimed to analyze the influence of gender on students' learning motivation in sociology subjects at Harapan Mandiri Private High School in Medan. A quantitative analysis method was employed to examine the relationship between the independent variable (gender) and the dependent variable (students' learning motivation). The results of a simple linear regression analysis indicated that gender has a very low impact on students' learning motivation. The regression coefficient showed that gender contributes only 0.603 for every 1-point increase in students' learning motivation. The correlation coefficient analysis displayed a very low correlation of 0.119, or 11.90%, between gender and students' learning motivation. The findings of the coefficient of determination analysis revealed that gender only accounts for 8.00% of the variation in students' learning motivation, while the remaining approximately 86.00% is influenced by other factors not yet investigated. Hypothesis testing demonstrated that there was no significant influence between gender and students' learning motivation. These results support the conclusion that gender does not possess a significant influence on students' learning motivation in sociology subjects at Harapan Mandiri Private High School in Medan.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Gender; Motivasi Belajar Siswa.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (gender) dan variabel dependen (motivasi belajar siswa). Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap motivasi belajar siswa. Koefisien regresi menunjukkan bahwa gender hanya berkontribusi sebesar 0,603 pada setiap peningkatan 1 poin terhadap motivasi belajar siswa. Analisis koefisien korelasi menunjukkan korelasi yang sangat rendah yaitu 0,119 atau 11,90% antara gender dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis koefisien determinasi, ditemukan bahwa gender hanya memiliki kontribusi sebesar 8,00% terhadap motivasi belajar siswa, sementara sisanya, sekitar 86,00%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara gender dan motivasi belajar siswa. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan perilaku manusia di mana anak-anak harus mampu belajar berpikir, merasakan, dan berperilaku dengan lebih baik dan sempurna daripada sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus mengarah pada seluruh aspek kepribadian, meliputi dimensi fisik, mental, spiritual, dan moral (Saifullah, 2004). Dalam konteks ini, aspek gender menjadi penting untuk dipertimbangkan karena perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal motivasi belajar telah menarik perhatian dalam dunia pendidikan.

Di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan, mata pelajaran sosiologi dianggap memiliki cakupan materi yang beragam, mencakup aspek-aspek sosial yang kompleks. Namun, ada dugaan bahwa siswa laki-laki dan perempuan mungkin mengalami perbedaan dalam motivasi belajar pada mata pelajaran ini. Beberapa teori psikologi dan pendidikan mengindikasikan bahwa faktor gender dapat memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang motivasi belajar siswa, informasi tentang pengaruh gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan masih terbatas. Menurut hasil

pengamatan awal dari peneliti fenomena yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan, dapat diamati bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda dalam merespons dan merasa terdorong oleh mata pelajaran sosiologi. Beberapa siswa lebih terlibat secara aktif dalam kelas, sementara yang lain lebih pasif. Selain itu, perbedaan dalam motivasi belajar juga bisa terlihat dalam prestasi akademis siswa, dengan potensi adanya kesenjangan antara hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perbedaan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, yang mempertimbangkan perbedaan gender dalam motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah memberikan pandangan awal tentang hubungan antara gender dan motivasi belajar siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh (Eccles, J. S., & Wigfield, A, 2002) yang menyatakan bahwa ekspektasi sosial yang berhubungan dengan gender dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut (Narwoko Dwi & Bagong Yuryanto, 2004) gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan.

Sementara menurut (Fakih, 2008) mendefinisikan gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Istilah gender dibedakan dari istilah seks. Identitas gender yaitu persepsi diri seseorang sebagai pribadi yang relatif mempunyai karakteristik maskulin atau feminin. Jadi, tiap orang mempunyai persepsi tentang dirinya yang dapat diukur dengan instrumen untuk mengetahui apakah termasuk maskulin atau feminine (Hidayat & Dwiningrum, 2016).

Dalam penelitiannya (Pratama, 2017) menyimpulkan bahwa gender adalah perbandingan antara pria dan wanita yang dapat didefinisikan sebagai kepribadian, tingkah laku, peran, fungsi, kedudukan, tanggung jawab bahkan kebiasaan dalam menghadapi situasi yang dibentuk, dibuat, dan disosialisasikan oleh norma, adat kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat dalam lingkungan sosial. Untuk mengukur tingkat gender pada penelitian ini penulis merujuk pada pendapat (Mulia, 2004) indikator gender, yaitu:

1. Perilaku, yaitu mengenai perbedaan tingkah laku atasan pria dan wanita.
2. Peran, merupakan ideology gender di masa lalu dan sekarang.

Menurut (Ahmadi, 2007) motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu untuk berbuat. Dengan demikian motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang untuk bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Suprijono, 2009) mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Lebih lanjut (Sadirman, 2018) menyatakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut (Lestari, 2020) Indikator motivasi belajar adalah yaitu:

1. Adanya kemauan berhasil dan hasrat.
2. Adanya keperluan dalam belajar dan dorongan.
3. Adanya cita-cita serta keinginan masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik saat belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang aman, sampai mengharuskan seseorang peserta didik bisa belajar dengan maksimal.

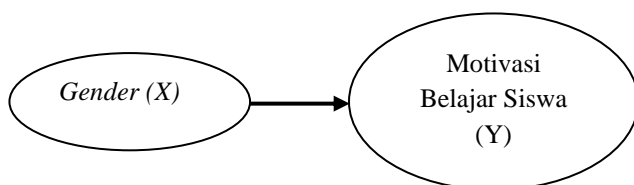
Sedangkan menurut (Raymond J & Judith H, 2004) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Menghargai dan menikmati aktivitas belajar
2. Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar
3. Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif
4. Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu
5. Selalu menginginkan sesuatu yang sulit

Pada penelitian ini yang menjadi indikator motivasi belajar siswa adalah merujuk pada pendapat (Raymond J & Judith H, 2004) yaitu : 1) Menghargai dan menikmati aktivitas belajar; 2) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar; 3) Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif; 4) Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu; dan 5) Selalu menginginkan sesuatu yang sulit. Mata pelajaran Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok (Soerjono, 2006). Tujuan mata pelajaran sosiologi menurut (Dediknas, 2006) adalah untuk 1) memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial. 2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat. dan 3). Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat

Dari penjelasan dari para ahli terkait indikator motivasi belajar diatas dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Raymond dan Judith dalam (Syafi'i et al., 2018) yaitu menghargai dan menikmati aktivitas belajar, Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar, Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif, Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu dan Selalu menginginkan sesuatu yang sulit

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan> dapun konsep penelitian ini adalah seperti tergambar pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kasual. Model *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Kuncooro, Munajad,

2013). Penelitian ini dilaksanakan SMA Swasta Harapan Mandiri Medan mulai bulan Mei 2023 sampai dengan Juli 2023. Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 155 orang yang terdiri dari seluruh siswa kelas XI dan XII IPS dimana peneliti mengajar dikelas tersebut dengan rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi

Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
XI IPS1	12	26	38
XI IPS2	11	27	38
XII IPS1	14	25	39
XII IPS2	16	24	40
Total	53	102	155

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yaitu melibatkan semua responden untuk menjadi sampel berarti sampel yang akan di gunakan adalah 155 siswa. Data yang akan digunakan dari penelitian ini adalah data hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden yang terdiri dari seluruh siswa kelas XI dan XII IPS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 2.50. Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini, pengukuran *gender* menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan. Motivasi memilih sekolah diukur dengan persepsi siswa dengan skala Likert 1-5, mulai sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun pengukuran variabel dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Defenisi	Indikator
1	<i>Gender (X)</i>	Menurut (Fakih, 2008) mendefinisikan gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Istilah gender dibedakan dari istilah seks.	1. Laki - laki (1) 2. Perempuan (2)

		Identitas gender yaitu persepsi diri seseorang sebagai pribadi yang relatif mempunyai karakteristik maskulin atau feminin	
2	Motivasi Belajar siswa (Y)	Menurut (Sadirman, 2018) menyatakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.	Menurut (Raymond J & Judith H, 2004) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut: 1) Menghargai dan menikmati aktivitas belajar 2) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar 3) Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif 4) Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu 5) Selalu menginginkan sesuatu yang sulit

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, ratting score dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Descriptive Statistics

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender (X)	155	0.00	1.00	2.00	1.664	.47369
Motivasi Belajar siswa (Y)	155	8.00	17.00	25.00	21.47	2.39679
Valid N (listwise)	155					

Pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai minimum sebesar 17,00 dan nilai maximum 25,00 dengan ratting score sebesar 8.00 dengan standar deviasi 2,39679 serta nilai rata-rata 21,4774 atau 4,295 dengan kategory motivasi belajar tinggi. Pada variabel gender diperoleh data bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan yaitu 103 atau 66,50% dari total jumlah siswa

sedangkan laki-laki berjumlah 52 atau 33,50% seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data Persentase Jumlah Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	52	33.5	33.5
	2.00	103	66.5	100.0
Total	155	100.0	100.0	

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui uji *Corrected Item-Total Correlation* atau lebih dikenal dengan *PersonCorrelation*. Berdasarkan uji tersebut, kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, adapun r_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 0.1577. r_{tabel} berasal dari tabel $r_{155 - 2 = 153}$ dengan tingkat signifikansi pada 0,050.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Gender (X)

Variabel	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
X	0,999 > 0.1577	0,000 < 0,050	Valid

Sumber: Diolah dengan spss versi 25

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa indikator pada variabel gender memiliki nilai koefisien korelasi sebesar > 0,1577 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel gender adalah valid (Sugiyono, 2017).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Praktek Berbahasa (Y)

Variabel	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Y.1	0,914 > 0.1577	0,000 < 0,050	Valid
Y.2	0,820 > 0.1577	0,000 < 0,050	Valid
Y.3	0,868 > 0.1577	0,000 < 0,050	Valid
Y.4	0,868 > 0.1577	0,000 < 0,050	Valid
Y.5	0,835 > 0.1577	0,000 < 0,050	Valid

Sumber: Diolah dengan spss versi 25

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa semua indikator pada variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai koefisien korelasi sebesar > 0,1577 dengan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan untuk variabel metode interaktif adalah valid (Sugiyono, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa reliabel atau handal kuesioner yang disebar kepada para responden, yang mana berguna sebagai instrumen dalam penelitian ini. Metode pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Cronbach Alpha (a)*, kuesioner yang dinyatakan reliabel atau handal apabila nilai *Cronbach Alpha (a)* > 0,61.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Gender	0.799	2
Motivasi belajar siswa	0.907	5

Sumber: Diolah dengan spss versi 25

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha (a)* dari variabel gender dan motivasi belajar siswa lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh indikator dalam instrumen variabel dinyatakan reliabel atau handal sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis penelitian

C. Analisis Kuantitatif

Analisis ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.474	.703	29.1	.000
	Gender	.603	.406	.119	.140

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi $Y = 20,474 + 0,603X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 20,474 diartikan jika tidak ada perbedaan gender, maka telah terdapat motivasi belajar siswa sebesar 20,474 point. Koefisien regresi motivasi belajar siswa 0,603, artinya bahwa gender mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,603 pada setiap ada peningkatan 1 point

2. Analisis Koefisien

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis koefisien korelasi. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Correlations ^a		
	Gender	Motivasi Belajar siswa
Gender	Correlation Coefficient 1	.119
	Sig. (2-tailed)	.140
Motivasi Belajar siswa	Correlation Coefficient .119	1
	Sig. (2-tailed)	.140

a. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,119 artinya metode gender memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi pada SMA Swasta harapan Mandiri Medan

3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis koefisien determinasi. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.119	.014	.008	2.38749	.014	2.202	1	153	.140

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,08 atau 8,00 % yang artinya gender memiliki pengaruh dalam kategori sangat rendah terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan besaran pengaruh gender terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,014 atau 14,00% sedangkan sisahnya sebesar 86,00% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap motivasi praktek berbahasa dengan rumusan hipotesis:

- Ho: Tidak terdapat pengaruh gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi
- Ha: Terdapat pengaruh gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi

Berikut hasil dari uji hipotesis seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.474	.703		29.136	.000
Gender	.603	.406	.119	1.484	.140

a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,484 < t tabel 1.97559, dengan nilai signifikansi 0,140 > 0,000 dengan demikian dapat dinyatakan Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi pada SMA Swasta Harapan Mandiri Medan

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari (Sari & Meifiani, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa laki - laki dan siswa perempuan. Hasil penelitian lain juga dari (Masruri et al., 2014) yang menyatakan bahwa maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gender dan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif aktivitas belajar siswa laki-laki rata-rata didapat 10,21% berkategori sangat aktif, 42,55% berkategori aktif, 40,64% berkategori kurang aktif, dan 6,6% dengan kategori tidak aktif. Analisis deskriptif kuantitatif aktivitas belajar siswa perempuan rata-rata didapat 15,95% berkategori sangat aktif, 33,81% berkategori aktif, 42,62% berkategori kurang aktif, dan 7,62% berkategori tidak aktif. Diharapkan kedepannya hasil penelitian ini dapat

menjadi bahan pertimbangan guru dalam proses belajar mengajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis kuantitatif yang telah dilakukan terhadap pengaruh gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi pada SMA Swasta Harapan Mandiri Medan pada kategori tinggi dengan rata tara 4,295. Hal lain juga ditemukan terdapat hubungan yang sangat rendah antara gender dan motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,119. Diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,08 atau 8,00% menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap variabilitas motivasi belajar siswa. Besaran pengaruh gender terhadap motivasi hanya 14,00% sementara sisanya 86,00% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gender terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dirumuskan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Kepada guru diharapkan dapat menggunakan beragam metode pengajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada siswa diharapkan bahwa setiap individu unik, jadi temukan pendekatan belajar yang paling cocok untuk beradaptasi dan mencari dukungan jika menghadapi tantangan dalam belajar. Motivasi datang dari dalam diri, dengan komitmen dan juga usaha yang tepat, diharapkan dapat mencapai hasil yang baik dalam pendidikan.
3. Kepada sekolah diharapkan dapat mengembangkan program pendukung yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini bisa berupa program mentoring, konseling, atau kegiatan ekstrakurikuler yang menarik minat siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan disarankan untuk

mempertimbangkan penelitian lebih lanjut yang melibatkan faktor-faktor lain yang memiliki dampak lebih signifikan pada motivasi belajar siswa. Misalnya, lingkungan keluarga, gaya belajar siswa, minat terhadap mata pelajaran, dukungan sosial, dan faktor-faktor psikologis seperti self-esteem.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Dediknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas, Jakarta.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review of Psychology*. *Annurev.Psych.53.100901.135153*.
<https://doi.org/10.1146>
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2016). Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 32.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7692>
- Kuncooro, Munajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4*. Erlangga.
- Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Budi Utama.
- Masruri, M. K., Riva'ie, W., & Buwono, S. (2014). Pengaruh Gender Terhadap Keaktifan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*.<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i8.6617>
- Mulia. (2004). *Islam Menggugat Poligami*. Gradedia Pustaka Utama.
- Narwoko Dwi & Bagong Yuryanto. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana Prenada Media Group.
- Pratama, D. F. (2017). *Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan di Lingkungan Kerja*. 3(3).
- Raymond J & Judith H. (2004). *Hasrat Untuk Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Sadirman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Saifullah, A. (2004). *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. Usaha Nasional.
- Sari, D. P., & Meifiani, N. I. (2020). Pengaruh Gender Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Al—Huda Ploso Tahun Pelajaran 2019/2020. *Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan*.
- Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Perdsada.